BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya dengan tegas mewajibkan umat Islam agar taat kepada Allah sekaligus taat kepada Rasul-Nya. Manifestasi taat kepada Rasul Muhammad saw berupa mematuhi ajaran yang termuat dalam hadis (*sunnah*), sehingga logis bila umat memandang hadis (*sunnah*) selaku mitra al Quran dalam sistem pemikiran kaum Muslimin dan bahan referensi konsepsional pembentukan hukum Islam.[1]

Dalam hal mengetahui otentisitas hadis memang berbeda dengan al Quran, karena pembukuan hadis baru dilakukan sekitar abad ketiga hijriyah. Rentang waktu hampir 200 tahun –walaupun ditunjang oleh sistem transmisi (sanad)– cukup memberi peluang bagi kemungkinan terjadinya keragaman teks.[2] Dengan melihat latar historis yang seperti inilah penelitian hadis masih diperlukan untuk memenuhi khazanah intelektualitas Muslim dalam memahami landasan suatu problematika dengan melalui pemahaman pada *Al-Sunnah*.

Allah mengutus rosul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak dan diridhoi untuk hamba-hambaNya, yaitu agama islam. Dia mengungkapkan dalil-dalil yang jelas dah bukti-bukti yang nyata akan kesempurnaan, kelangkapan, keseimbangan, dan keadilannya, serta cakupan Islam

---

[1]Hasjim Abbas, "Pembakuan Redaksi (Matn) Hadis Pasca Al-Kutub Al-Sittah dalam Konteks Istinbat Hukum", *Al-Tahrir; Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2/No. 1/Januari 2002, 6.

[2]Ibid., 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berisi kemaslahatan para hamba di dunia dan akhirat. Allah telah menjelaskan bahwa tiada jalan menuju kebahagiaan dan kemenangan di dunia dan akhirat kecuali melalui agama yang agung dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Sunnah yang suci datang sebagai penjelas al Quran dan *as-Sunnah* setelah memahami maksudnya, dan Allah SWT telah memberikan segala apa yang dijanjikan kepada mereka berupa kemenangan dan kekuasaan hingga zaman berganti dan umat telah jauh dari kitab Allah dan Sunnah rosul-Nya, hukum-hukum syari'at tidak diberlakukan dalam kehidupannya dan membuang ajaran-ajaran Islam dibelakang punggungnya, maka mereka tertimpa kehinaan, kekerdilan, kekalahan, dan kerugian disebabkan Allah SWT menghinakannya sebagaimana mereka telah meremehkan agama ini.

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia sama halnya dengan nilainya diri sendiri, bahkan melebihinya. Hal ini terbukti bahwa orang akan rela mati untuk mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih berharga dari pada segala sesuatu yang dimilki manusia. Demikianlah yang kita alami dan kita saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif atau sudah modern. Sesuatu yang sudah terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk *takhayul.*[3]

Peperangan yang terjadi antara pasukan islam dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat melawan pasukan kafir terjadi karena

---

[3]A Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Jakarta: Bumi Perkasa, 1998), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memepertahankan akidah, bukan kerena berebut negeri atau materi. Akidah yang sudah mendarah daging bagi pemeluknya tidak bisa dibeli atau ditukarkan dengan benda apapun. Sejarah mengatakan bahwa tatkala kaum musyrik Quraisy menawarkan kepada Nabi Muhammad untuk menghentikan perjuangan dakwahnya dengan memberikan imbalan materi apa saja asalkan Nabi Muhammad mau meninggalkan dakwah islamiah, dengan tegas Nabi mengatakan Jangankan materi yang sebesar itu, bahkan matahari dan bulan pun mereka berikan kepadaku, tetap aku menolaknya sampai aku berhasil ataupun mati karenanya.

Manusia tidak akan melepaskan dirinya dari kepercayaan dan keyakinan karena manusia mustahil hidup tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan dalam dirinya. Demikan pula dengan segala kegiatan yang dilakukan manusia dalam kesehariannya tidak lepas dari unsur yakin dan percaya.

Akidah islamiyah adalah akidah yang percaya dan berkeyakinan akan wujudnya Allah swt dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rosulullah SAW sebagai Nabi dan rasul-Nya dan segala kitab-kitab Allah yang telah diturunkan dengan kitab al Quran sebagai penyempurna kitab-kitab yang terdahulu.

Perbedaan akidah atau golongan dapat menimbulkan perselisihan bahkan perpecahan baik itu dalam suatu golongan atau antar golongan seperti halnya yang terjadi dalam umat Islam di Indonesia, di Indonesia yang mayoritas penduduknya bergama Islam, tetapi umat islam di Indonesia terbagi menjadi beberapa golongan yang mana antara golongan yang satu dengan golongan yang lain saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklaim bahwa mereka adalah golongan yang benar dan selamat, Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imrom Ayat 105

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ

لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat."[4]

Ayat tersebut menjelaskan agara kita jangan bercerai-berai, hal ini juga dijelaskan dalam Hadis Nabi Sunan Abu Dawud nomer indeks 4597

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ ح

وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ حَدَّثَنِى صَفْوَانُ نَحْوَهُ قَالَ حَدَّثَنِى أَزْهَرُ بْنُ

عَبْدِ اللَّهِ الْحَرَازِىُّ عَنْ أَبِى عَامِرٍ الْهَوْزَنِىِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِى سُفْيَانَ أَنَّهُ قَامَ فِينَا فَقَالَ أَلاَ

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَامَ فِينَا فَقَالَ « أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ

الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ

ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِى النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِى الْجَنَّةِ وَهِىَ الْجَمَاعَةُ ». زَادَ ابْنُ يَحْيَى وَعَمْرٌو فِى

حَدِيثَيْهِمَا « وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِى أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى

[4] Al Quran, 3:105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ ».وَقَالَ عَمْرٌو « الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لاَ يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلاَ مَفْصِلٌ إِلاَّ دَخَلَهُ »[5]

Bercerita kepadaku Ahmad Bin Hambal dan Muhammad Bin Yahya keduanya bercerita pada Abul Muhiroh bercerita kepada Shofyan dan bercerita kepada Umar Bin Usman bercerita kepada Baqiyyah Berkata pada Shoyan Seperti halnya Bercerita Azhar Bin Abdillah Al-Kharoziy dari Abi Amir Al-Hauzani Dari Mu'awiyah bin Abi Shofyan sesungguhnya Rosulullah bersabda: "Ingatlah sesungguhnya orang sebelum kalian semua, dari orang Ahli Kitab (Yahudi Atau Nasroni) mereka terpecah menjadi 72 golongan dan sesungguhnya agama ini (islam) terpecah menjadi 73 golongan, 72 golongan akan masuk neraka dan hanya ada satu golongan yang akan masuk surga yaitu *Al-Jama'ah* (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah). Yahya dan Umar menambahkan didalam kedua hadistnya dan sesungguhnya akan keluar dari umatku Kaum yang memilih (Mengikuti) hawa nafsunya seperti halnya anjing yang mnjulurkan lidahnnya pada temannya, Umar berkata: yang tidak akan henti-hentinya mengeluarkan air liur kecuali apabila melihat tulang maka dia akan memasukkannya.

Hadis diatas menjelaskan tentang keadaan umat Islam pada akhir zaman nanti akan terpecah belah menjadi beberapa golongan, dan dari 73 golongan itu hanya 1 golongan saja yang selamat dan akan masuk surga yaitu golongan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sedangkan 72 golongan yang lainya adalah golongan yang sesat. Tak hanya umat islam saja yang terpecah belah umat Yahudi dan Nasroni juga terpecah belah menjadi 72 golongan, perpecahan ini disebabkan adanya beberapa faktor yang menyababkannya antara lain faktor saling klaim terhadap golongan yang benar dan mengangggap sesuai dengan Ahli Sunnah Wal Jamaah, sehingga mereka saling meghina dan menjatuhkan.[6]

---

[5]Sunan Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), Juz IV, 323

[6]Umar Bin Abdul Aziz Quraisyi, *Hadis Shahih Yang Disalahpahami*(Jakarta: Pustaka at-Tazkia,2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang menyebabkana tanah semakin basah dan luka semakin pedih adalah banyaknya kaum Muslimim yang memahami Hadis-hadis Nabi dengan pemahaman yang salah atau terbalik dalam memeberikan maknanya, hadis tersebut diletakkan tidak pada tempatnya, dijadikan dalil bukan pada masalahnya, dan dipahami bukan semestinya. Apa yang disebut tentang makna-makna hadis bukanlah makna yang sebenarnya. Akibatnya dengan makna yang terbalik ini, ia menjadi faktor penghancur bukan pembangunan.sebab kesesatan bukan hidayah, dan jauh dari kebenaran. Meski hadis tersebut shoheh dan benar, tetapi karena pemahaman yang terbalik dan pengertian yang salah.

Dalam masalah hadis ini ada pertentangan antara orang yang memeperluas dan mempersempit tentang ruang lingkup dari golongan teresebut. Orang yang memperluas ruang lingkupnya ia akan mendapati organisasi-organisasi dan aliran-aliran yang terdaftar disekitarnya dan akan menemukan banyak golongan bahkan lebih dari yang telah ditentukan dalam hadis, begitu juga dengan orang yang mempersempit ruang lingkupnya maka ia akan menemukan golongan- golongan yang besar saja dan ternyata tidak mencapai jumlah yang telah ditentukan dalam hadis. Akibatnya, keduanya terjebak dalam pemahaman hadis yang salah. Sebagiman kesalahan dalam memahami hadis terjadi pada orang-orang yang ingin mengetahui siapa golongan yang selamat dari jamaah-jamaah tersebut. Akibatnya masing-masing kelompok menganggap atau berkeyakinan bahwa mereka golongan yang selamat dan golongan yang mendapat pertolongan dari Allah SWT, karena setiap golongan menganggap bahwa mereka adalah golongan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada diatas kebenaran, sementara yang lainnya berada dalam kebatilan dan kesesatan.

Sedangkan yang dijelaskan dalam hadis nabi yang mengatakan bahwa "*Kecuali satu*" nabi ditanya oleh para sahabatnya "Wahai Rosulullah, Siapakah Mereka?" Nabi Menjawab, *"Yaitu Jamaah"* , dalam riwayat yang lain mengatakan *"Siapakah yang mengikuti jalanku dan para sahabatku"* ini adalah golongan yang selamat yang diidam-idamkan oleh setiap Muslim untuk dapat bergabung dibawah benderanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Arbain Nawawi*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِى خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو السُّلَمِىُّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ قَالاَ أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ (وَلاَ عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لاَ أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ) فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ. فَقَالَ الْعِرْبَاضُ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ « أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِى فَسَيَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ

مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ ».

Bercerita kepadaku Ahmad Bin Hambal dari Walid Bin Muslim menceritakan dari Tsaur bin yazid dari Kholid bin Ma'dan, Abdur Rahman as Sulami dan Hujr bin Hujr keduanyan meriwayatkan dari Abu Najih 'Irbadh bin Sariyah ra dia berkata, "Rasulullah sholallahu 'alaihi wa sallam pernah menasihati kami dengan nasihat yang menggetarkan hati dan mencucurkan air mata. Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, seperti ini adalah nasihat perpisahan, karena itu berilah kami nasihat". Beliau bersabda, "Aku wasiatkan kepada kalian untuk tetap menjaga ketakwaan kepada Alloh 'azza wa jalla, tunduk taat (kepada pemimpin) meskipun kalian dipimpin oleh seorang budak Habsyi. Karena orang-orang yang hidup sesudahku akan melihat berbagai perselisihan, hendaklah kalian berpegang teguh kepada sunnah Khulafaur Rasyidin yang diberi petunjuk (Allah). Peganglah kuat-kuat sunnah itu dengan gigi geraham dan jauhilah ajaran-ajaran yang baru (dalam agama) karena semua bid'ah adalah sesat..[7]

Inilah golongan yang akan mendapat pertolongan dari Alah SWT yang wajib bagi setiap muslim mengenal mereka dan beramal sesuai dengan manhajnya yang shahih.

Golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah seperti halnya yang diberitahukan oleh Nabi Muhammad SAW *"Siapa yang mengkuti jalanku dan para sahabatku"*. Mereka yang mengikuti jalan NabI Muhammad, Khulafaur Rosyidin , para tabiin dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Mereka bersama-sama sepakat atas kebenaran, dan berpegang teguh padanya. Mereka mengikuti jejak langkah jamaah kaum muslimin yang berpegang teguh pada *as-Sunnah* dari generasi sahabat, tabi'in, dan para pengikut mereka. Mengingat mereka bersama-sama bersatu dalam kebenaran, bersama-sama bersatu ikut pada jama'ah,

---

[7]Imam Yahya Ibn Syarifuddin An-Nawawi, *Al-Arbain An-Nawawi* (Surabaya: Al-Hidayah 2010), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama bersatu taat pada pemimpin mereka, bersama-sama bersatu melakukan jihad, bersama-sama bersatu tunduk kepada para penguasa kaum muslimin, bersama-sama bersatu mengerjakan yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, bersama-sama bersatu mengikuti *as-Sunnah*, dan bersama-sama bersatu meninggalkan berbagai perbuatan *bid'ah*, perbuatan yang terdorong oleh keinginan-keinginan nafsu, serta perbuatan yang mengundang perpecahan, maka merekalah jamaah sejati yang mendapat perhatian Rasulullah.

B. Identifikasi Masalah

Hadis yang akan dikaji adalah hadis tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan dalam Kitab Sunan Abi Dawud nomor indeks 4597. Seperti yang diketahui, komponen dasar hadis terbagi menjadi dua, yakni sanad dan matan, maka setelah penelitian nilai kualitas hadis melalui sanad, selanjutnya penulisan karya ilmiah ini difokuskan pada studi pemaknaan atas matan hadis, tahapan seperti ini dilakukan sebagai usaha untuk memahami hadis tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan, yang pada saat ini disinyalir banyak aliran yang mengklaim bahwa mereka adalah golongan yang selamat. Kondisi seperti ini terjadi sejak masa nabi sampai sekarang, selain itu banyak kalangan yang salah dalam memberikan makna dalam hadis ini sehingga akan menimbulkan perpecahan dalam umat islam.

Dari studi pemaknaan tersebut diharapkan ada pemahaman baru yang lebih relevan atas hadis ini khususnya dalam memahami hadis tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan dan golongan yang selamat, sebagaimana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dijelaskan dalam hadis dan kreteria golongan yang keluar dari jalur Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

C. Rumusan Masalah

Dari keterangan latar belakang masalah diatas perlu adanya rumusan masalah untuk memudahkan penulisan, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4597 ?
2. Bagaimana kehujjahan hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4597 ?
3. Bagaimana pemaknaan hadis tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan dalam hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4597 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pada hadis ini adalah :

a. Untuk menemukan kualitas hadis tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan dalam hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4596 baik dalam segi sanad atau matannya.
b. Untuk menemukan nilai kehujjahan hadis tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan dalam hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4596 sehingga dapat dipakai sebagai hujjah bagi umat islam
c. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hadis tentang tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan dalam hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4597 sebagai bahan pemikiran bagi umat islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini dari segi teoritis merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang wacana hadis melalui pendekatan metodologis-historis.

Sedang dalam segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan/pedoman yang layak dalam kehidupan khususnya bila dikaitkan dengan ciri-ciri golongan yang selamat yaitu golongan yang mengikuti nabi, para sahabat dan orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT agar tidak terjadi perpecahan dikalangan umat islam.

F. Penegasan Judul

Agar penulisan penelitian skripsi ini jelas serta terhindar dari kesalahfahaman, maka sekilas masing-maing kata dalam judul tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Pemaknaan : kata asli adri kata ini berasal dari "makna" mendapatkan awalan imbuan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti ulasan, penjelasan, komentar (tentang maksud tertentu).

Hadis : Bisa dikatakan sebagai sunnah walaupun ada sebagian kecil ulama memberikan definisi yang berbeda antara keduanya. Hadis yang dimaksud adalah segala sesuatau yang muncul atau datangnya dari nabi Muhammad SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik berupa perkataan, perbuatan, pengakuan, dan sesuatau yang fisik atau non fisik.[8]

Terpecahnya : Berasal dari kata "Pecah" yang mendapat imbuan "Ter" dan akhiran "nya" yang mempunyai arti berpencar, terbeleh, berurai, terbagi.

Umat : Suatu golongan yang dihimpun oleh sesuatau seperti agama yang sama atau waktu, tempat yang sama, baik perhimpunan secara terpaksa maupun atas kehendak mereka.[9]

Islam : Suatu nama yang digunakan untuk agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW

Dari penjelelasan judul diatas bahwa yang dimaksud dalam judul diatas adalah untuk mencari makna hadis tentang terpecahnya umat islam menjadi 73 golongan yang terdapat dalam hadis Sunan Abu Dawud Nomer Indeks 4597.

G. Telaah Pustaka

Karya tulis ini lebih menspesifikasikan bahasannya untuk mengungkap maksud dan makna atas sabda Nabi SAW yang menjelaskan tentang terpecahnya umat Islam menjadi 73 golongan.

Dari beberapa literatur yang ditemukan oleh penulis beberapa karya ilmiah yang mayoritas hanya berupa pembahasan pendek dan tidak ada yang

---

[8] *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Pan Hoefe, 1994 II), 143.
[9] M Quraisy Shuhab, Tafsir Al-Misbach (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Vol V 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas pemaknaan hadis tentang terpecahnya umat isalam menjadi 73 golongan antar lain:

1. M Gholib, *Studi hadis Rosulullah yang Popular Tentang Informasi Perpecahan Dikalangan Umat Islam.* (Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, 1997). Dalam skripsi ini hanya menghimpun hadis-hadis yang menerangkan tentang perpecahan umat islam yang akan datang, selain itu juga menerangakan tentang kwalitas hadis yang dilihat hanya dalam segi matannya saja, jadi skripsi ini terlalu umum dan tidak menjelaskan tentang pemaknaannya. Dari sini terdapat peluang untuk mencari salah satu hadis yang menerangkan tentang terpecahnya umat islam yang kemudian mencari Kwalitas hadis baik dilihat dalam segi sanad atau matannya, dan memberikan pemaknaan terhadap hadis agar tidak terjadi kesalahfahaman.
2. Husni Mubarok, *Hadis tentang terpecahnya umat dalam hadis sunan abu dawud nomer indek 4596*, (Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, 2008). Dalam skrisi ini hanya menjelaskan satu hadis saja yang kemudian dicari tentang kwalitas hadis dan kehujjahannya. Sehingga dalam penulisan nanti mengambil redaksi hadis yang berbeda yang kemudian mencari kwalitas hadis baik dilihat dalam segi sanad atau matannya, dan memberikan pemaknaan terhadap hadis agar tidak terjadi kesalahfahaman.
3. K.H Sirajuddin Abbas, *I'tiqot Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru,2010). Dalam buku ini sedikit dijelaskan tentang makna Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan dalam buku ini lebih banyak membahas I;toqot yang menjadi faham darai golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu juga memabahas tentang aliran-aliran yang dinyatakan keluar dari Ahlus sunnah Wal Jamaah.

Dalam penulisan skripsi ini, akan dikonsentrasikan pada wilayah pemaknaan Hadis Tentang Terpecahnya Umat Islam dan hanya ada satu golongan yang selamat yaitu al-Jamaah dan hal-hal yang terkait dengang pemaknannya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagaimana berikut :

a. Model Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan *historis-literer*.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relefansi dengan permasalahan penelitian ini.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi tiga klasifikasi, antara lain :

1. Sumber Data Primer : Kitab *Sunan Abī Dāwud* dan Syarahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data Sekunder, yaitu Kitab Hadis standar lainnya yang termasuk dalam *Kutub Al-Tis'ah*, diantaranya
   a. Sunan Al-Tirmidzī beserta syarh-nya
   b. Sunan Al-Nasā'ī
   c. Musnad Ahmad bin Hanbal
   d. Noer Iskandar Al Barsany, *Aktualisasi Paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah.*
   e. Tim Saluran teologi Lirboyo, *Akidah Kaum Sarungan.*
   f. H.Z.A Syihab, *Akidah Ahlus sunnah versi salaf- khalaf dan posisi Asya'irah diantara keduanya.*
   g. Umar Bin Abdul Aziz Quraisyi, *Hadis Shahih Yang Disalahpahami.*
   h. K.H. Sirajuddin Abbas, *I'tiqat Ahlus Sunnah Wal Jamaah.*
   i. M Thoha Hasan, Ahlus *Sunnah Wal Jamaah dalam persepsi dan tradisi NU.*
   j. Abdul Qodhi Al-Baghdadi, *Al Farqu Baina Al- Firoq.*

Buku penunjang lainnya, yaitu buku-buku kritik sanad dan matan, kitab-kitab tentang kehujjahan *hadits ahad* seperti Kaidah Kesahihan Sanad Hadis karya M. Syuhudi Ismail, Telaah Matan; Sebuah Tawaran Metodologis karya M. Zuhri dan buku-buku yang berkaitan dengan tema.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, digunakan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku, jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Penelitian hadis, penerapan metode dokumentasi ini dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu : *Takhrij al-Hadīts* dan *I'tibar al-Hadīts.*

1). *Takhrij Al- Hadīts* secara singkat dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengeluarkan hadis dari sumber asli.[10] Maka *Takhrij Al-Hadīts* merupakan langkah awal untuk mengetahui kuantitas jalur sanad dan kualitas suatu hadis.

2). Kegiatan *I'tibar* dalam istilah ilmu hadis adalah menyertakan sanad-sanad lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanad-nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja.[11]

Sedangkan dalam pemahaman terhadap makna Hadis Tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan diambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

e. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Dari penelitian hadis yang secara dasar terbagi dalam dua komponen, yakni sanad dan matan, maka analisis data hadis akan meliputi dua komponen tersebut.

Dalam penelitian sanad, digunakan metode kritik sanad dengan pendekatan keilmuan *rijāl al-hadīts* dan *al-jarh wa al-ta'dīl*, serta mencermati silsilah guru-murid dan proses penerimaan hadis tersebut (*tahammul wa ada'*). Hal itu dilakukan untuk mengetahui integritas dan tingkatan intelektualitas

---

[10]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992), 41.

[11]Ibid., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang rawi serta validitas pertemuan antara mereka selaku guru-murid dalam periwayatan hadis.

Dalam penelitian matan, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pengevaluasian atas validitas matan diuji pada tingkat kesesuaian hadis (isi beritanya) dengan: penegasan eksplisit Al-Qur'an, logika atau akal sehat, fakta sejarah, informasi hadis-hadis lain yang bermutu sahih serta hal-hal yang oleh masyarakat umum diakui sebagai bagian integral ajaran Islam.[12]

Dalam hadis yang akan diteliti ini pendekatan keilmuan hadis yang digunakan untuk analisis isi adalah *ilmu asbāb al-wurūd al-hadīts* yang digunakan untuk mengungkap suatu fakta dari sejarah sehingga dapat dicapai pemahaman suatu hadis dengan lebih komprehensif.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini adalah sebagaimana berikut, Bab Pertama: Pendahuluan merupakan pertanggungjawaban metodologis yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua: Metode Kritik Hadis, berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian hadis. Terdiri dari Kriteria Kesahihan Hadis, Teori Kehujjahan Hadis dan Teori Pemaknaan Hadis.

---

[12]Abbas, *Pembakuan Redaksi* ..., 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Ketiga: Abu Dawud dan Kitab Sunannya, merupakan penyajian data tentang Imam *Mukhorrij* dan Kitabnya yang meliputi Biografi Abu Dawud, Kitab Sunan Abi Dawud, Biografi para perowi hadis, Data Hadis Tentang Terpecahnya Umat Islam dan Skema Hadis.

Bab Keempat: Hadis Tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan, merupakan analisis data yang menjadi tahapan setelah seluruh data terkumpul, terdiri dari kwalitas dan kehujjahan Hadis Tentang Terpecahnya Umat Islam, di dalamnya termasuk membahas analisis sanad dan matan hadis kemudian Hadis Tentang Terpecahnya Umat Islam Menjadi 73 Golongan, ma'na dan ciri-ciri Ahlus Sunnah Wal Jamaah serta beberapa aliran yang telah dinyatakan keluar dari jalur Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Bab Kelima: Penutup, yang hanya terdiri dari dua sub-bab yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id